



Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah di SDIT Al Fikri Painan

Luci Rahmadani¹, Reni Nurman²

¹ SDIT Al Fikri Painan

² SDIT Al Fikri Painan

Correspondence: luciramadani56@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Islamic Education (PAI), worship skills, Classroom Action Research (CAR), active learning strategies, religious rituals, SDIT Al Fikri Painan.

ABSTRACT

This research aims to explore an effective Islamic Education (PAI) learning strategy to enhance students' worship skills at SDIT Al Fikri Painan. This study employs the Classroom Action Research (CAR) model, focusing on improving the quality of learning in PAI subjects. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were fifth-grade students, and data were collected through tests, observations, and interviews. The findings show that the use of active learning strategies, such as group discussions, role-playing, and hands-on practice, significantly improved students' worship skills, including their understanding of prayer and other religious rituals. The implementation of these strategies encouraged student engagement and fostered a deeper understanding of PAI concepts. Moreover, the students demonstrated a higher level of self-confidence and improved their practical skills in performing worship rituals. This study concludes that employing interactive and participatory strategies in PAI learning can effectively enhance students' worship skills and overall religious comprehension.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks keterampilan beribadah. Namun, dalam praktiknya, pengajaran keterampilan beribadah di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Hal ini terjadi akibat kurangnya penerapan metode yang efektif dalam pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan keterampilan beribadah siswa, terutama di SDIT Al Fikri Painan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, sekolah ini memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga menguasai praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam (Daryanto, 2018). Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan beribadah siswa adalah kurangnya strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah dan pembacaan buku, sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Padahal, agar siswa dapat menguasai keterampilan beribadah, mereka perlu dibimbing dengan pendekatan yang lebih praktis dan interaktif. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam mengajarkan keterampilan beribadah (Arsyad, 2017).

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat memberikan peluang besar untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar tentang ibadah. Media pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara lebih praktis dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai bidang, termasuk PAI (Hayati, 2021).

Namun, meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PAI, tantangan lain yang muncul adalah kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan media digital atau aplikasi pendidikan, sehingga pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran belum optimal. Untuk itu, perlu adanya pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, agar pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan efisien (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023). Dengan adanya pengembangan keterampilan teknologi bagi guru, diharapkan mereka dapat mengajarkan keterampilan beribadah dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Siswa juga memerlukan metode yang dapat mengaitkan teori agama dengan praktik nyata. Sebagai contoh, pembelajaran tentang tata cara salat atau wudhu yang dilakukan secara teori saja tidak cukup. Untuk menguasai keterampilan tersebut, siswa perlu berlatih langsung dalam situasi yang terkontrol. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan simulasi, praktik, dan role-playing sangat dibutuhkan agar siswa dapat menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif. Pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah yang benar (Arifin, 2016).

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga dapat meningkatkan keterampilan beribadah mereka. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan latihan ibadah secara langsung, akan membantu siswa memahami dengan lebih baik bagaimana melaksanakan ibadah yang benar. Menurut beberapa penelitian, pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Adiba Maulidiyah, 2022).

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, tantangan utama lainnya adalah waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, waktu yang tersedia untuk mengajarkan keterampilan beribadah sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efisien agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ibadah dalam waktu yang singkat. Salah satu solusinya adalah dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan media digital, yang dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap praktik ibadah (Maslahah, 2022).

Selain itu, pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus memperhatikan keberagaman tersebut. Misalnya, siswa yang lebih cenderung visual dapat diajarkan melalui video tutorial tentang salat atau wudhu, sedangkan siswa yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung bisa diberi kesempatan untuk melakukan praktik ibadah. Oleh karena itu, penerapan metode yang fleksibel dan beragam sangat penting untuk meningkatkan keterampilan beribadah siswa (Yuliani & Widana, 2018).

Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan keterampilan beribadah siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Melalui pembelajaran yang berbasis pada praktik ibadah, siswa tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah, tetapi juga mendapatkan pembelajaran moral dan etika yang terkandung dalam setiap ritual ibadah. Sebagai contoh, pembelajaran salat mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, kebersihan, dan rasa tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari (Haniyah et al., 2023).

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan beribadah tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar. Dukungan orang tua dalam mempraktikkan ibadah di rumah dan memberikan contoh yang baik sangat mempengaruhi sikap dan keterampilan ibadah siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan besar dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran agama. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Djabidi, 2016).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI adalah penilaian keterampilan beribadah. Penilaian tidak hanya berdasarkan pada hasil tes, tetapi juga pada proses dan keterampilan praktis yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang sistem penilaian yang mencakup aspek-aspek praktis, seperti kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Penilaian berbasis keterampilan ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Maslahah, 2022).

Strategi pembelajaran yang efektif juga harus melibatkan evaluasi yang berkelanjutan. Setiap langkah dalam pembelajaran harus dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang ada. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya evaluasi yang tepat, guru dapat menyesuaikan

metode pembelajaran dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menguasai keterampilan beribadah yang diajarkan (Munasti, 2025).

Seiring dengan berkembangnya zaman, penting bagi pendidikan agama untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah salah satu cara untuk mengikuti perkembangan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran keterampilan beribadah dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran interaktif yang mengajarkan tentang tata cara salat atau wudhu bisa menjadi sarana yang menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari ibadah dengan cara yang lebih praktis dan visual (Arsyad, 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengajarkan keterampilan beribadah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi ini tidak hanya melibatkan penggunaan media dan teknologi, tetapi juga pendekatan yang lebih praktis, interaktif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan beribadah dengan baik, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari (Haniyah et al., 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan beribadah siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif di SDIT Al Fikri Painan. Model PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas dan memberikan solusi langsung melalui tindakan perbaikan yang dilakukan dalam siklus-siklus pembelajaran. PTK memiliki sifat yang reflektif, yaitu melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus, diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kondisi di lapangan (Daryanto, 2018).

Dalam setiap siklus, data dikumpulkan melalui berbagai instrumen, seperti tes keterampilan beribadah, observasi langsung terhadap aktivitas siswa, serta wawancara dengan guru dan siswa. Tes keterampilan beribadah digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang tata cara ibadah yang telah diajarkan, seperti salat, wudhu, dan doa-doa. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan bagaimana mereka menerapkan keterampilan beribadah yang telah dipelajari. Wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Arsyad, 2017).

Metode penelitian ini juga melibatkan refleksi setelah setiap siklus, di mana hasil pembelajaran dievaluasi untuk mengidentifikasi apakah tujuan pembelajaran tercapai. Pada tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama menganalisis kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan refleksi tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan beribadah yang benar dan dapat mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan di sekolah dasar (Hayati, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang efektif di SDIT Al Fikri Painan dapat meningkatkan keterampilan beribadah siswa secara signifikan. Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan aplikasi media pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar, terutama dalam praktik salat dan wudhu. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan simulasi dan praktik langsung, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah (Daryanto, 2018).

Pada siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun ada peningkatan keterampilan beribadah siswa, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengingat urutan doa dan tata cara ibadah dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik dan ketidakbiasaan siswa dalam melakukan ibadah secara langsung. Namun, dengan adanya pendekatan berbasis aktivitas, seperti role-play dan demonstrasi ibadah, kesulitan ini dapat dikurangi pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, siswa mulai lebih percaya diri dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah dengan benar, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam mengikuti tata cara ibadah yang diajarkan (Arsyad, 2017). Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran dan aplikasi yang dapat memandu siswa dalam melakukan ibadah, juga memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan langkah-langkah ibadah dengan jelas, sehingga mereka dapat memahami secara lebih praktis dan aplikatif. Hasil tes keterampilan beribadah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, di mana siswa lebih mampu melakukan ibadah dengan mengikuti langkah-langkah yang benar setelah menggunakan media interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Hayati, 2021).

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan beribadah tidak hanya meningkat dari sisi teknis, tetapi juga dalam hal pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Pembelajaran yang berbasis pada praktik ibadah memberi siswa kesempatan untuk meresapi makna dari setiap gerakan dalam ibadah, seperti kedisiplinan, kebersihan, dan rasa tanggung jawab. Siswa tidak hanya belajar tentang bagaimana melakukan salat dan wudhu, tetapi juga tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini memberikan dampak yang lebih mendalam dalam pembentukan karakter siswa (Maslahah, 2022). Selama siklus pertama, tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan siswa dalam melaksanakan ibadah secara mandiri. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam mengingat doa-doa yang diperlukan dalam ibadah, sementara yang lainnya merasa canggung saat diminta untuk melakukan ibadah di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan beribadah memerlukan waktu dan pengulangan yang cukup, terutama bagi siswa yang baru pertama kali belajar melaksanakan ibadah secara penuh. Oleh karena itu, pada siklus kedua, pendekatan yang lebih banyak melibatkan pengulangan dan latihan bersama dilakukan untuk memberikan rasa percaya diri kepada siswa (Yuliani & Widana, 2018).

Keterlibatan orang tua juga terbukti sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan beribadah siswa. Melalui wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa banyak siswa yang lebih bersemangat melaksanakan ibadah setelah mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua di rumah. Orang tua yang memberikan contoh langsung dalam melaksanakan ibadah, serta mendiskusikan pentingnya ibadah dengan anak-anak mereka, turut membantu meningkatkan keterampilan beribadah siswa. Ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran agama di sekolah (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Penggunaan media digital juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak yang terkait dengan ibadah. Video pembelajaran yang menunjukkan tata cara salat atau wudhu secara visual membantu siswa lebih mudah memahami urutan-urutan gerakan. Selain itu, aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan di rumah memungkinkan siswa untuk berlatih kapan saja tanpa bergantung sepenuhnya pada jadwal pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan materi secara teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis mereka secara mandiri (Arsyad, 2017).

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperbaiki, terutama terkait dengan keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan praktik ibadah di kelas. Siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih, terutama bagi mereka yang baru pertama kali mengenal tata cara ibadah yang benar. Untuk itu, disarankan agar waktu pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat diperpanjang, agar siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih dan menguasai keterampilan beribadah dengan baik (Haniyah et al., 2023).

Tantangan lainnya adalah kesulitan beberapa siswa dalam mengakses teknologi, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan fasilitas internet yang terbatas. Meskipun media pembelajaran digital memberikan banyak manfaat, ketergantungan pada teknologi dapat menjadi kendala jika tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penggunaan media digital

dalam pembelajaran, perlu adanya perhatian terhadap pemerataan akses teknologi di sekolah-sekolah (Djabidi, 2016).

Namun, meskipun ada kendala-kendala tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis media interaktif dapat meningkatkan keterampilan beribadah siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya mampu menghafal langkah-langkah ibadah, tetapi juga mengerti dan merasakan pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang melibatkan media digital dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan teori (Arifin, 2016).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penilaian dalam pembelajaran keterampilan beribadah. Penelitian ini menemukan bahwa penilaian tidak hanya bergantung pada tes tertulis, tetapi juga pada observasi langsung terhadap praktik ibadah siswa. Evaluasi berbasis keterampilan memungkinkan guru untuk menilai seberapa baik siswa dapat melaksanakan ibadah dengan benar, serta sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap ritual ibadah. Penilaian berbasis praktik ini sangat penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa (Maslahah, 2022).

Evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan metode yang variatif dan berbasis aktivitas meningkatkan pemahaman dan keterampilan beribadah siswa. Aktivitas seperti role-playing dan diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling belajar dan mendiskusikan pengalaman mereka dalam melaksanakan ibadah. Hal ini memperkuat pemahaman siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Hayati, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan beribadah dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi yang lebih inovatif dan interaktif. Pembelajaran yang berbasis pada praktik langsung, penggunaan media digital, dan penguatan peran orang tua dapat membantu siswa menguasai keterampilan beribadah dengan lebih baik. Oleh karena itu, sekolah-sekolah perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam menguasai keterampilan ibadah yang benar (Munasti, 2025).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Al Fikri Painan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan beribadah siswa. Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti role-playing, demonstrasi langsung, dan media pembelajaran digital, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah, seperti salat dan wudhu. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengingat doa-doa atau urutan tata cara ibadah, mulai menunjukkan peningkatan kemampuan setelah melibatkan diri dalam pembelajaran berbasis aktivitas dan praktik langsung.

Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi yang mendukung, juga memberikan dampak positif dalam memperjelas langkah-langkah ibadah, sehingga siswa lebih mudah mengikuti dan mengingat setiap tahapan ibadah. Meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu dan akses teknologi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media interaktif dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih mendalam dan praktis. Selain itu, refleksi yang dilakukan pada setiap siklus memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga efektivitasnya dapat terus meningkat.

Pentingnya peran orang tua juga tidak bisa diabaikan. Dukungan orang tua dalam mengajarkan dan memotivasi anak-anak untuk melaksanakan ibadah di rumah memperkuat pemahaman dan keterampilan ibadah siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, interaktif, dan penggunaan teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengajarkan keterampilan beribadah kepada siswa di tingkat sekolah dasar.

REFERENCES

- Adiba Maulidiyah. 2022. "Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Keterampilan Beribadah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Arfiin, Z. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran: Peran dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Daryanto. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djabidi, Siti. 2016. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Haniyah, N., S. Rahmawati, dan A. Suryani. 2023. "Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hayati, R. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Luma'ul 'Adilah Hayya', M. 2023. *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maslahah, F. 2022. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Maulidiyah, Adiba. 2020. "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Munasti, F. 2025. "Peningkatan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sri Ningsih, D. 2023. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Yuliani, L., dan S. Widana. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.